



Analisis Internal Locus of Control Terhadap Prokrastinasi

Akademik Siswa

Puspita Nuraini^{1a}, Siti Muyana^{*1b}

¹Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Bangutapan, Bantul, Yogyakarta, 55191

e-mail: ^apuspita2000001112@webmail.uad.ac.id, ^bsitimuyana@bk.uad.ac.id

* sitimuyana@bk.uad.ac.id

Received: 24 Juli 2024; Revised: 17 Oktober 2024; Accepted: 30 Januari 2024

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of internal locus of control on procrastination of students at SMP Negeri 3 Blora. The population in this study was 254 students, while the sample in this study was 155 students who were determined through a simple random sampling technique with a lottery method. Content validity was carried out using the expert judgment method, while construct validity used product moment correlation and reliability with alpha cronbach. The results of the internal locus scale validity test were 34 items with a reliability result of 0.991, while the procrastination scale was 22 items with a reliability result of 0.922. The data analysis used simple linear regression. Based on the results of data analysis, the Anova Table obtained a calculated F value of 23.291 with a significance value of 0.000 (<0.05), meaning that the regression mode can be used to predict participation variables. Other data in the Summary Table shows an R value of 0.363 which is greater than the r table of 0.157, meaning that there is a relationship between internal locus of control and academic procrastination in students at SMP Negeri 3 Blora of 13.2%, the rest is influenced by other variables that are not explained in this study. The results of this study can be used as reference material in compiling guidance and counseling programs that are preventive or problem solving for students

Keywords: internal locus of control, academic procrastination, junior high school students

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *internal locus of control* terhadap prokrastinasi siswa SMP Negeri 3 Blora. Populasi pada penelitian ini berjumlah 254 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 155 siswa yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling* dengan metode undian. Valditas konten/isi dilakukan dengan metode *expert judgment*, sedangkan validitas konstruk menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Hasil dari uji validitas skala *internal locus* sebanyak 34 butir dengan hasil reliabilitas 0,991, sedangkan skala prokrastinasi sebanyak 22 butir dengan hasil reliabilitas 0,922. Adapun analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis data, pada Tabel Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 23,291 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), artinya mode regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi. Data lain pada Tabel Summary menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,363 yang lebih besar dari r tabel 0,157 artinya ada hubungan antara *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 3 Blora sebesar 13,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yang sifatnya pencegahan maupun penyelesaian masalah pada siswa

Kata Kunci: *internal locus of control*, prokrastinasi akademik, siswa SMP

How to Cite: Nuraini, P., & Muyana, S., & Third, A. (2024). Analisis Internal Locus Of Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.21067/jki.v10i1.10511>

Copyright © 2024 (Puspita Nuraini, Siti Muyana)



Pendahuluan

Lembaga pendidikan di sekolah memiliki peran besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan tersebut diwujudkan dalam lembaga pendidikan formal (Darlis, 2017). Adapun tujuan pendidikan formal dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berkualitas kepada siswa. Apabila siswa telah berhasil mencapai upaya tujuan pendidikan dengan baik, maka siswa mampu memiliki prestasi belajar yang maksimal (Pratiwi, 2017). Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan upaya belajar. Prestasi belajar dapat diukur dengan nilai ujian yang diberikan oleh guru (Agustina, 2011).

Mulyaningsih (2014) menyebutkan prestasi belajar adalah hasil maksimal dari upaya belajar yang dilakukan seseorang setelah melakukan upaya belajar. Siswa harus mempersiapkan diri untuk belajar di sekolah dengan membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya jika mereka ingin proses pembelajaran dan pengembangan mereka berjalan dengan baik (Wardana, 2021). Oleh karena itu, dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal, maka siswa harus mencapai proses belajar yang efektif. Dalam upaya mencapai proses belajar dalam pendidikan, maka diperlukan tenaga pendidik yang profesional dalam bidang keahliannya, salah satu tenaga pendidik ini adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor (Budiman, 2023).

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam mencapai tujuan akademik siswa. Guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk memahami semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa (Amala, 2021). Salah satu komponen pembelajaran adalah pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara siswa dan guru untuk membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan penguasaan materi tertentu sehingga siswa dapat menguasai kompetensi tertentu melalui proses pembelajaran yang mereka ikuti (Hasmawati, 2022). Tujuan pembelajaran adalah perilaku siswa yang diharapkan terjadi atau dikuasai setelah kegiatan pembelajaran (Marlina, 2017).

Pembelajaran berhasil jika guru bimbingan dan konseling memberikan semua yang mereka bisa dan siswa melakukan pelajaran sesuai dengan faktanya. Perilaku siswa yang tidak disiplin menghambat proses pembelajaran (Hikmawati, 2010). Belajar adalah tanggung jawab utama seorang siswa, tetapi beberapa siswa tidak dapat mengelola belajar dengan baik. Namun, siswa sering mengeluh tentang banyaknya tugas yang diberikan guru mereka selama proses belajar, yang menyebabkan masalah seperti prokrastinasi akademik atau penundaan dalam menyelesaikan tugas sekolah (Suryadi, 2021).

Prokrastinasi akademik siswa adalah suatu sikap siswa yang menunjukkan menunda menyelesaikan tugas. Seseorang yang mengalami prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan untuk menunda sesuatu atau memulai sesuatu sampai waktu berikutnya, yang dapat menghambat pembelajaran mereka sendiri. Banyak siswa terus melakukan kesalahan atau melewatkannya tugas, menunjukkan bahwa masalah yang muncul belum diatasi sepenuhnya (Ramadhan, 2020).

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Blora memperkuat penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masalah terbesar yang dihadapi siswa adalah ketidakmampuan mereka untuk menyelesaikan PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru mata pelajaran mereka. Karena siswa lebih suka bermain *game* di ponsel (seperti *game*, tiktok, dan *instagram*) daripada mengerjakan PR (pekerjaan rumah), ini adalah alasan mengapa mereka tidak mau mengerjakan tugas. Ada juga siswa yang datang ke sekolah lebih awal untuk melakukan PR (pekerjaan rumah) sebelum kelas dimulai. Setelah diselidiki lebih lanjut dengan bantuan bimbingan dan konseling, ternyata karena siswa tidak memahami motivasi belajar mereka sendiri.

Menurut penelitian (Karim, 2021) perasaan takut akan gagal, juga dikenal sebagai ketakutan akan kegagalan, mendorong siswa untuk menghindari kegagalan, terutama konsekuensi negatif dari



kegagalan sebelumnya. Hal ini menyebabkan siswa prokrastinasi akademik. Siswa sering khawatir akan kegagalan, seperti menyelesaikan tugas sekolah atau menghadapi ujian. Tingkat locus of control juga sangat berpengaruh. Apabila seseorang memiliki *locus internal* kontrol yang tinggi, mereka percaya bahwa sesuatu yang terjadi bergantung pada apa yang telah mereka lakukan sendiri. Siswa yang memiliki *locus internal* yang tinggi juga dapat mendorong diri mereka sendiri untuk memperbaiki keadaan mereka sendiri, yang berarti mereka tidak akan terlalu lama untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soleh (2022) bahwa *internal locus of control* memiliki sumbangan efektif pada prokrastinasi akademik sebesar 22,2% sedangkan 77,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hasil penelitian juga sesuai dengan pernyataan hasil penelitian dari (Solomon & Rothblum, 1984) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berkorelasi dengan prokrastinasi, yaitu manajemen waktu, *locus of control*, perfeksionisme, takut gagal, dan menghindari tugas.

Individu dengan *locus of control internal* (LOC) percaya mereka memiliki lebih banyak kendali atas hidup mereka (Rotter, 1985). Mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan penting untuk keselamatan, kesehatan, produktivitas, dan kepemimpinan, serta untuk semua aspek kehidupan dan pekerjaan mereka. Mereka memiliki sikap "tanggungjawab pribadi" atas tindakan.

Menurut Parvin (1980) *internal locus of control* menghasilkan hal-hal seperti semangat untuk bekerja keras, jiwa inisiatif, selalu berusaha menemukan solusi untuk masalah, mencoba berpikir seefektif mungkin, dan selalu percaya bahwa usaha diperlukan untuk berhasil. Ini menunjukkan bahwa *locus of control* dapat ditunjukkan dengan tingkat usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas jika siswa ingin mendapatkan hasil yang baik. Dengan kata lain, jika siswa ingin berhasil, maka siswa harus memiliki keyakinan dalam mengendalikan diri.

Bimbingan dan konseling dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mengurangi keterlambatan akademik. Hal ini mungkin termasuk mendukung kesadaran usaha untuk percaya bahwa tindakan yang diambil seseorang bergantung pada tindakan mereka sendiri. Dari masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 3 Blora. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 254 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. *Jumlah sampel ditentukan melalui tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Issac & Michael*. Berdasarkan tabel *Issac & Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 155 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa skala. Peneliti menggunakan dua skala yaitu skala *internal locus of control* dan skala *prokrastinasi akademik*. Skala dikembangkan sendiri oleh peneliti dan telah melalui uji validitas serta uji reliabilitas. Skala *internal locus of control* dikembangkan berdasarkan pada empat aspek menurut Rotter (1985), yaitu aspek kontrol, aspek mandiri, aspek tanggung jawab, dan ekspetasi. Kemudian skala prokrastinasi akademik dikembangkan berdasarkan pada tiga aspek menurut Tuckman (1991) yaitu, membuang waktu, menghindari tugas dan menyalahkan orang lain. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Tujuan teknik analisis linear sederhana yaitu untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).



Hasil

Hasil analisis deskriptif pada variabel *internal locus of control* data penelitian untuk variabel menunjukkan nilai $N=155$; nilai minimum=89,00; nilai maksimum=108; mean=98,477; dan $Std.Deviation=5,152$. Dari hasil data penelitian mengenai variabel prokrastinasi menunjukkan nilai $N=155$; nilai minimum=64,00; nilai maksimum=79,00; mean=71,677 dan $Std.Deviation=4,132$. Dari hasil analisis deskriptif tersebut lalu digunakan untuk mengukur kategorisasi responden pada masing-masing variabel.

Tabel 1. Distribusi Skor *Internal Locus Of Control*

Kategori	Rumus Kategori	Hasil Kategori	Frekuensi	Percentase %
Rendah	$X < M - 1SD$	$89,00 < 92,00$	24	15,5%
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$93,325 \leq X \leq 103,629$	112	72,3%
Tinggi	$M + 1SD \geq X$	$103,629 \geq X$	19	12,3%

Berdasarkan pada tabel 1, dari 155 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Blora, pada tingkat *internal locus of control* rendah berjumlah 24 siswa (15,5%), siswa dengan tingkat *internal locus of control* sedang berjumlah 112 (72,3%), dan siswa dengan tingkat *internal locus of control* tinggi berjumlah 19 siswa (12,3%). Maka, kesimpulan yang diambil yakni rata-rata tingkat *internal locus of control* berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi Skor Prokrastinasi Akademik

Kategori	Rumus Kategori	Hasil Kategori	Frekuensi	Percentase %
Rendah	$X < M - 1SD$	$64,00 < 66,00$	22	14,2%
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$67,545 \leq X \leq 75,809$	59	38,1%

Berdasarkan pada tabel 2, dari 155 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Blora, pada tingkat *prokrastinasi akademik* yang termasuk pada tingkat prokrastinasi akademik rendah berjumlah 22 siswa (14,2%), siswa dengan tingkat prokrastinasi akademik sedang berjumlah 59 (38,1%), dan siswa dengan tingkat prokrastinasi akademik tinggi berjumlah 74 siswa (47,7%). Maka, kesimpulan yang diambil yakni rata-rata tingkat mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Blora memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, yaitu sebanyak 74 siswa (47,7%).

Hasil analisis regresi sederhana mengenai pengaruh *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 3 Blora dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji t	Uji f	B	R Square
0,000	0,000	0,363	0,132

Berdasarkan pada tabel diatas, ditemukan bahwa *internal locus of control* memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 13,2%. Selain itu, analisis regresi menunjukkan adanya signifikansi, dengan nilai koefisien regresi ($B = 0,363$) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi tingkat *internal locus of control* maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya jika semakin rendah *internal locus of control* maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Blora pada siswa kelas VIII, populasi awal terdiri dari 254 siswa. Dari analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisien korelasi Pearson (R) adalah 0,132. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil penelitian skripsi ini memberikan pengaruh sebanyak 13,2%, dan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh aspek yang tidak diteliti dalam variabel ini. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang menyiratkan adanya pengaruh antara *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik. Secara keseluruhan, semakin tinggi *internal locus of control* siswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Rahman (2017), yang menunjukkan bahwa siswa SMP yang memiliki tingkat *internal locus of control* yang tinggi cenderung lebih aktif dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk dengan cara mencari informasi dan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Penelitian ini terbukti dapat membantah hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Philip (2012) yang menemukan hasil bahwa *locus of control* dengan prokrastinasi tidak ada hubungan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang kuat sebagai referensi yang mendukung adanya pengaruh antara *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik, serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian dan studi lebih lanjut dalam bidang ini.

Individu yang memiliki *locus of control internal* yang tinggi meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi dan meraih segala hal dalam hidup berdasarkan kapasitas diri mereka (Lefcourt, 1981). Mereka cenderung aktif, berorientasi pada pencapaian, memiliki kekuatan internal, dan tidak bergantung pada faktor eksternal (Allen, 2003). Ketika menghadapi kegagalan, individu dengan *locus of control internal* cenderung menyalahkan diri sendiri karena persepsi bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha keras dan pemanfaatan potensi sepenuhnya (Anggriana et al., 2016). Karakteristik ini membawa mereka untuk lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi setiap tantangan (Allen, 2003).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keyakinan seseorang dalam memahami akar penyebab prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian yang mengendalikan perilakunya. Dalam konteks 83 psikologi, karakteristik ini dikenal sebagai *internal locus of control*, yang memusatkan pengendalian terhadap faktor internal dan eksternal dari suatu kejadian tertentu (Sabar Prayogo, 2016). Beberapa faktor yang memengaruhi *internal locus of control* individu meliputi perbedaan gender dan usia, dimana laki-laki cenderung memiliki *internal locus of control* yang lebih tinggi daripada perempuan, serta faktor keluarga. Keluarga berperan penting sebagai lingkungan interaktif pertama bagi anak, dimana tanggapan yang diterima dari orang tua dapat mempengaruhi pengembangan kehangatan, perhatian, dan perlindungan, yang pada gilirannya memperkuat *internal locus of control* pada anak (Nugrasanti, 2006).

Berdasarkan hasil kategorisasi data dari penelitian di SMP Negeri 3 Blora menunjukkan bahwa tingkat *internal locus of control* siswa kelas VIII dapat dijelaskan sebagai berikut: 24 siswa (15,5%) masuk dalam kategori rendah, 112 siswa (72,3%) masuk dalam kategori sedang, dan 19 siswa (12,3%) masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Blora memiliki tingkat *internal locus of control* yang dapat dikategorikan sebagai sedang, yaitu sebanyak 120 siswa (72,3%).

Penelitian ini terbukti dapat membantah hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Philip, 2012) dan (Boysan & Kiral, 2016) menemukan hasil bahwa *locus of control* dengan prokrastinasi tidak ada hubungan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang kuat sebagai referensi



yang mendukung adanya pengaruh antara *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik, serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian dan studi lebih lanjut dalam bidang ini.

Berdasarkan hasil kategorisasi dari tabel prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Blora menunjukkan bahwa 22 siswa (14,2%) termasuk dalam kategori prokrastinasi akademik rendah, 59 siswa (38,1%) dalam kategori sedang, dan 74 siswa (47,7%) dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Blora mengalami tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, yaitu sebanyak 74 siswa (47,7%). Prokrastinasi akademik ini mencakup beberapa masalah seperti penghindaran sengaja dalam mengerjakan pekerjaan rumah, minat belajar yang rendah, manajemen waktu yang kurang efektif, preferensi terhadap kegiatan yang lebih menyenangkan, kecenderungan untuk menunda pekerjaan, serta perilaku seperti mencontek tugas. Penemuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya (Islami, 2024) yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa SMP sering kali berada pada tingkat yang tinggi. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian (Hampton, 2005) yang menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat implikasi yang signifikan bagi para guru bimbingan dan konseling, sekolah, peserta didik dan peneliti selanjutnya terkait perlunya mengambil tindakan konkret terhadap permasalahan *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling perlu melakukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan *internal locus of control* pada siswa

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan lancar hingga selesai.

Referensi

- Abdillah, F., & Fitriana, S. (2021). Penerapan Konseling Cognitive Behaviour Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Sultan Agung Fundamental Research Journal* | |, 2(1), 11– 24. <Http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Safrj>
- Adistia, S. (2018). Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT. Bintang Citra Familindo. 1–60.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i6.1579>
- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Ikip Pgri Madiun. *Counsellia:JurnalBimbinganDanKonseling*, 6(1), 86. <Https://Doi.Org/10.25273/Counsellia.V6i1.463>
- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Peningkatan *Locus Of Control* Dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal Of School Counseling*, 4(2), 29. <Https://Doi.Org/10.23916/08399011>
- Ariyani, E. (2014). Pengaruh *Internal Locus Of Control* Terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *Motivasi*, 2, 55–93.

- Asiyah, N., & Syukur, F. (2019). *Internal Locus Of Control, Self-Efficacy, Self- Esteem, Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang*. *Journal Of Islamic Studies And Humanities*, 4(1), 127–155. <Https://Doi.Org/10.21580/Jish.41.4796>
- Budiman, N., Kusumaningsih, N. L., & Nadhira, N. A. (2023). Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesi Khusus. *Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 91–101.
- Darlis, A. (2017). *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal*. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 86.
- Dr. Fenti Hikmawati, M. S. (2010). *Bimbingan Dan Konseling*. In *Bimbingan Dan Konseling*(Vol.4, Issue1). Https://Etheses.Uinsgd.Ac.Id/31677/1/BIMBINGAN_DAN_KONSELING.Pdf
- Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 189–92-198.
- Fahyuni, & Istikomah. (2016). *Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif* Page I. Nizamia Learning Center, 3(1), 168.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Hasmawati, H., Usman, U., & Ahsan. (2022). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menjumlah Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar Luas Daerah Di Kelas Vii Mts.N 1 Enrekang. *Journal Of MathematicsLearningInnovation(Jmli)*,1(1),17–32. <Https://Doi.Org/10.35905/Jmlipare.V1i1.3259>
- Ikawati, M. P. D. (2015). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 158. <Https://Doi.Org/10.12928/Psikopedagogia.V4i2.4484>
- Ilyas, M., & Suryadi. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An- Nida'*,41(1),71–82.<Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Anida/Article/View/4638>
- Islami, D. (2024). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator Peran Keterlibatan Orang Tua Dengan Kesejahteraan Siswa Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Mediator Peran Keterlibatan Orang Tua Dengan Kesejahteraan Siswa.
- Karim, N. F. (2021). *Fear Of Failure* Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.
- Laili, D., & Shofiah, V. (2013). Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jufnal Personifikasi*, 4(1), 19–27.
- M, D. A., Indriayu, M., & N., J. A. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Dan *Locus Of Control* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uns Angkatan 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 3761.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <Https://Doi.Org/10.19109/Ra.V1i2.2679>
- Moh. Soleh, Moh Irfan Burhani, & Luthfi Atmasari. (2022). Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri. *Happiness, Journal Of PsychologyAndIslamic Science*, 4(2), 104–115. <Https://Doi.Org/10.30762/Happiness.V4i2.366>
- Mokhtar, N. (2016). *Predictors Of Financial Well-Being And Mediating Effect*.



- Mu'afifah, Nabilla, E. A., Romadhoni, R. I., Hidayat, M. F. A., & Mu'alimin. (2022). Manajemen Konflik (Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3).
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V20i4.156>
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., Nanda, W., & Saputra, E. (2024). *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta* Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. 2(1).
- Ni Wayan, D., Nyoman Dantes, & I Made Gunamantha. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Proses Sains Tema Lingkungan Sahabat Kita Kd Menganalisis Siklus Air Dan Dampaknya Pada Peristiwa Di Bumi Serta Kelangsungan Makhluk Hidup Dan *Locus Of Control* Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 1–11. Https://Doi.Org/10.23887/Jurnal_Pendas.V5i1.269
- Pinasti, W. (2011). Self-Efficacy , Locus Of Control. Skripsi.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <Https://Doi.Org/10.30996/Persona.V3i03.411>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <Https://Doi.Org/10.47313/Pujangga.V1i2.320>
- Rahman, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Locus Of Control Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa/I Sma Negeri47jakarta.Skripsi,16–95. <Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/37376/2/SEPT IAN ABDUL RAHMAN-FPSI.Pdf>
- Rahmayanthi, R., Ilfiandra, I., & Yusuf, S. (2020). Profil Komformitas Teman Sebaya Berdasarkan Faktor Demografi. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 4(1), 65–74. <Https://Doi.Org/10.30653/001.202041.124>
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Andana Pohan, R. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah. *Consilium : Berkala Kajian konseling dan ilmu keagamaan*, 7(1), 45. <Https://Doi.Org/10.37064/Consilium.V7i1.6448>
- Saman, A., Umar, N. F., Bakhtiar, M. I., & Harun, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Membuat Media Bimbingan Dan Konseling Bagi MGBK Kabupaten Gowa. *CARADDE: Jurnal ...*, 4(1), 270–276. <Https://Journal.Ilininstitute.Com/Index.Php/Caradde/Article/View/1352%0Ahttps://Journal.Ilininstitute.Com/Index.Php/Caradde/Article/Download/1352/ 527>
- Situmorang, E., & Purba, D. (2019). Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian . 02, 54–58.
- Turmudi, I., & Suryadi, S. (2021). Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama PembelajaranDaring.Al-Tazkiah,10(1),39–58. <Https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Altazkiah/Article/View/3423>
- Wardana & Ahdar Djamaruddin. (2021). Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar. In CV. Kaafah Learning Center: Jakarta.